

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu keadaan alamiah dan fisiologis yang dimulai dengan konsepsi atau pembuahan sel telur oleh sperma. Proses ini kemudian berkembang menjadi fase perkembangan embrio hingga menjadi fetus, yang diakhiri dengan proses persalinan. Selama masa kehamilan, ibu mengalami berbagai perubahan, baik fisik, psikologis, maupun hormonal. Perubahan hormonal, seperti peningkatan produksi eritropoetin, berperan penting dalam meningkatkan volume darah, termasuk plasma dan eritrosit. Berdasarkan beberapa kajian wanita yang sedang hamil membutuhkan oksigen lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil, karena bagi ibu hamil oksigen dapat memicu produksi eritropoietin yang dapat mengakibatkan volume darah (plasma dan eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin akibat hemodilusi (Cunningham et al, 2013; Winkjosatro H, 2009 dalam Hariati et al., 2019). Disisi lain pemahaman pola konsumsi bagi wanita yang sedang hamil atau ibu hamil juga mempengaruhi kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil yang tidak memahami pola konsumsi yang baik memicu mereka untuk kekurangan zat besi dikarenakan ketidak patuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dan makanan yang mengandung zat besi (Adilestari W., 2017)

Melalui program pemberian TTD diharapkan dapat menurunkan angka kejadian anemia di Indonesia. Hasil Riskesdes pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 73,2 % ibu hamil telah mendapatkan TTD. Konsumsi TTD ≥ 90 tablet hanya 38,1 %. Tetapi hasilnya belum memuaskan terlihat dari prevalensi ibu hamil yang anemia masih tinggi (Riskesdas, 2018). Menurut *WHO* pada tahun 2017 secara global prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah 43,9 %. Di Indonesia prevalensi anemia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 37,1 %, kemudian tahun 2018 sebesar 48,9% . Penyumbang terbesar angka anemia tersebut adalah ibu hamil yang masih berusia remaja, dengan rentan usia 15-24 tahun dengan jumlah 84,6 % dari jumlah keseluruhan ibu hamil yang menderita anemia (Riskesdas, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan, data dari Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2022 menunjukkan dari total 11.731 ibu hamil terdapat 1.723 (21%) ibu hamil dengan kadar Hb 8-11mg/dl (anemia ringan), dan 45 ibu hamil dengan persentase 1% ibu hamil dengan kadar Hb < 8 mg/dl (anemia berat). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota atau wilayah dengan jumlah ibu hamil anemia terbanyak terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang yaitu sebanyak 126 dengan persentase 21 % (Dinas Kesehatan Kota Malang 2023).

Anemia pada ibu hamil terjadi dikarenakan kurangnya asupan defisiensi besi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi saat kehamilan (Sirajul Muna et al., 2023). Anemia pada ibu hamil berdampak bagi kesehatan ibu dan anak dalam kandungan, yaitu meningkatkan risiko bayi

dengan bayi berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir (Yanti et al., 2023). Ibu hamil membutuhkan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan janinnya. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan penurunan pada hemoglobin (Hb). Sementara itu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan hemoglobin yaitu kurangnya perilaku konsumsi makanan zat besi seperti asam folat dan vitamin B12 seperti hati, ikan teri, daging merah, kacang-kacangan, sayur berwarna hijau dan buah-buahan (Arianti & Kunci, 2024). Menurut Notoatmojo, (2012) dalam Sukmawati et al., (2019), bahwa perilaku kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan anemia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan anemia adalah dengan mengubah perilaku kesehatan melalui edukasi. Kegiatan edukasi kesehatan yang dapat menggugah ibu secara emosional mengenai pentingnya pencegahan anemia dan perilaku pemberian makanan yang tepat kepada ibu yaitu kegiatan edukasi yang bersifat partisipatif dapat dilakukan menggunakan metode *Emotional Demonstration (EMO-DEMO)* yaitu penyampaian pesan yang sederhana tetapi dilaksanakan dengan cara yang lebih menyenangkan dan menggugah emosional, sehingga pesan yang diberikan mudah diingat, mudah dirasakan yang bertujuan meningkatkan perubahan perilaku (Fajeril et al., 2020) dalam (Amri, 2022). Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu diberikan edukasi kesehatan

terkait pencegahan anemia dan pentingnya mengonsumsi zat besi selama kehamilan seperti Ati Ayam, Telur dan Ikan dengan menggunakan metode Emo-Demo ATIKA. Metode Emo-Demo ATIKA merupakan metode permainan yang diperkenalkan oleh *Global Alliance For Improved Nutrition (GAIN)* pada tahun 2014 melalui perubahan perilaku dengan menggunakan pendekatan *Behaviour Centred Design (BCD)*, metode Emo-Demo ATIKA merupakan panduan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sederhana yang mudah untuk diingat dan dimengerti. Melalui metode Emo-Demo selain memberikan informasi kesehatan menggugah emosi, sehingga membuat mudah untuk diingat, dan dapat mendorong untuk melakukan perubahan tingkah laku seseorang (*Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN), 2016*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Emo-Demo dalam Pemberian ATIKA Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Emo-Demo dalam pemberian ATIKA terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan Metode Emo-Demo ATIKA
2. Mengidentifikasi perilaku ibu hamil tentang pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan Metode Emo-Demo ATIKA
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan Metode Emo-Demo ATIKA terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia pada ibu hamil
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan Metode Emo-Demo ATIKA terhadap perilaku tentang pencegahan anemia pada ibu hamil

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan Metode Emo-Demo ATIKA terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi, sebagai bahan bacaan, dan informasi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan Emo-

Demo dalam pemberian ATIKA terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah bagian dari visi dan misi program studi sarjana terapan kebidanan malang yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan di bidang kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini juga membantu meningkatkan pengetahuan tentang anemia, terutama untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memahami pentingnya konsumsi zat besi selama kehamilan dan pengaruh metode Emo-Demo ATIKA dalam pencegahan anemia.

d. Bagi responden penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kedungkandang Kelurahan Kotalama, mengenai pendidikan kesehatan dengan metode Emo-Demo dalam pemberian ATIKA terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.